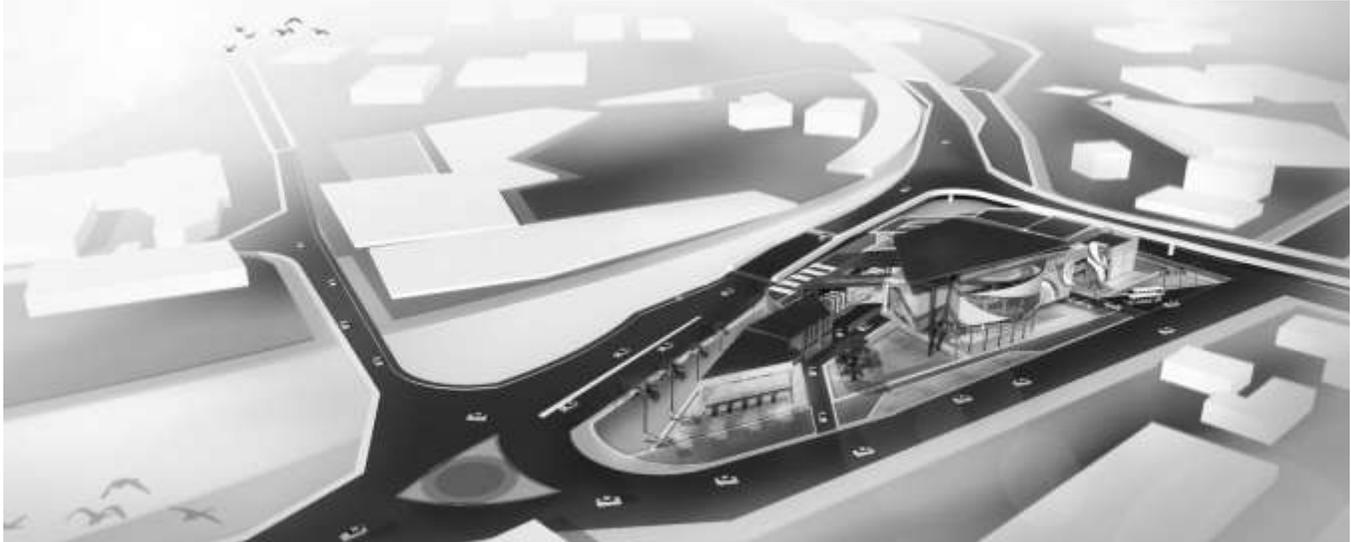


# Galeri Kebaya Indonesia

Monica Marcellina T dan Prof Liliani Arifin M, Sc, Ph. D  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: monex\_marcellina91@hotmail.com ; [lili@petra.ac.id](mailto:lili@petra.ac.id)



Gambar. 1.1 Perspektif Eksterior Bangunan

**Abstrak** - Galeri Kebaya Indonesia ini didesain dengan suasana modern yang memiliki museum yang berisi tentang perkembangan kebaya Indonesia dari masa ke masa serta memiliki galeri yang memfasilitasi kebaya modern serta *catwalk* sebagai ajang museum aktif dalam galeri ini. Serta didukung dengan fasilitas seperti toko souvenir, *minimarket*, *cafe*, dan *book store*, sehingga menjadi Galeri yang nyaman bagi masyarakat kota. Pendekatan simbolik digunakan untuk menggambarkan Kebaya Indonesia secara global dari masa ke masa sehingga masyarakat dapat lebih mengenal Kebaya Indonesia melalui arsitektur. Konsep Perancangan yang dipakai "*From History to Outlook*". Pendalaman desain difokuskan pada karakter ruang galeri dengan menunjukkan fasilitas galeri *catwalk* modern yang dapat dialih fungsikan menurut kebutuhan ruang pada saat itu.

Kata kunci :

Galeri, Kebaya Indonesia, Pendekatan Simbolik, Surabaya

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Perancangan

**K**ebaya adalah busana tradisional Indonesia yang memiliki berbagai nilai filosofis & pesan yang mengingatkan kita pada masa perjuangan wanita Indonesia. Kebaya merupakan salah satu jenis busana yang dianggap paling ideal dengan konsep femininitas dalam citra keanggunan perempuan Indonesia. Budaya busana kebaya merupakan salah 1 peninggalan budaya nasional Indonesia. Kebaya bahkan pernah dipilih Ir.

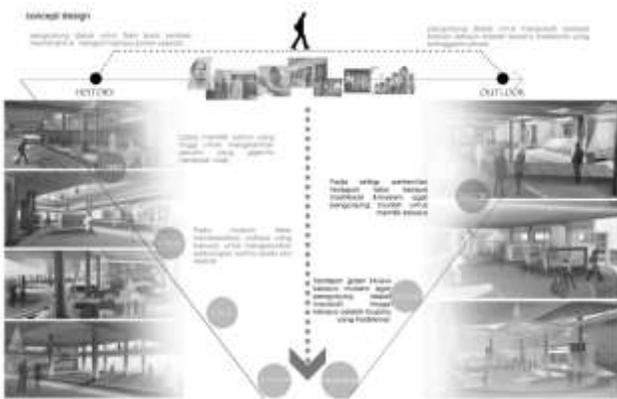


Gambar. 1.2 Perkembangan Kebaya Indonesia  
 Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Soekarno sebagai kostum nasional pada tahun 1940. Kebaya juga pernah menjadi lambang emansipasi perempuan Indonesia melalui representasi tohoh kebangkitan perempuan Indonesia yaitu RA Kartini. Kebaya memiliki fungsi praktis, estetik, religius, sosial, & simbolik. Seturut berkembangnya jaman, budaya kebaya juga mengalami transformasi perubahan bentuk menjadi lebih modern dari bentukan, penggunaan warna, & materialnya.

**B. Rumusan Masalah Perencanaan**

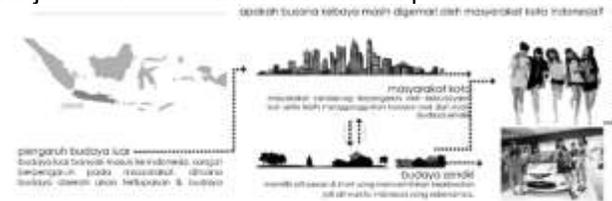
Merancang suatu galeri kebaya dimana karakter ruang menjadi faktor utama untuk dapat memberi pengertian kepada pengunjung mengenai kebaya Indonesia melalui bahasa arsitektur.



Gambar. 1.3 Karakter Ruang

**C. Tujuan Perencanaan**

Mengangkat kembali busana Kebaya Indonesia sebagai busana nasional Indonesia yang dapat kembali menjadi identitas wanita Indonesia pada era modern.



Gambar. 1.4 Tujuan Proyek

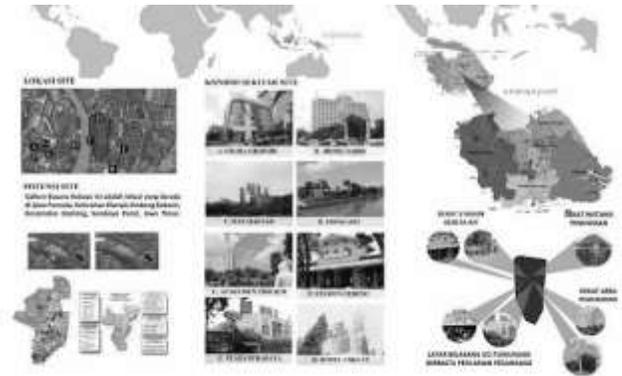
**D. Kerangka Proses Perancangan**



Gambar. 1.5 Perkembangan Kebaya Indonesia

**II. URAIAN PENELITIAN**

**A. Data dan Lokasi Tapak**



Gambar. 2.1 Data & Lokasi Tapak  
Sumber : Data Bapekko 2011



Gambar. 2.2 Data Tapak  
Sumber : www.google.com

**B. Konsep Dasar Perencanaan**



solusi menggunakan karakter ruang berdasarkan perkembangan kebaya dari masa ke masa bentuk fasade luar bangunan berkonsep seluruh karakter yang dimiliki oleh kebaya tradisional & kebaya modern, dengan menggunakan strategi & konsep sebagai media komunikasi publik dengan kebaya.

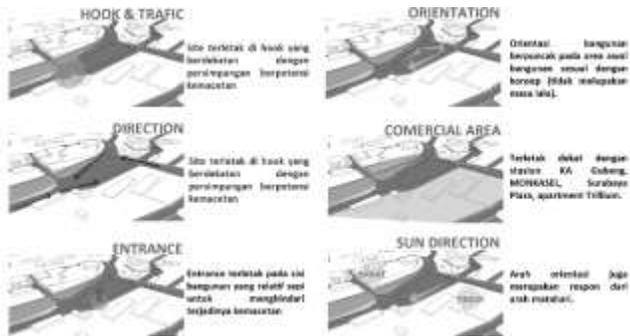
Pendekatan simbolik berkonsep "From History to Outlook" untuk menggambarkan kebaya Indonesia dari masa ke masa maka sumber dari bentukan mengambil dari perkembangan kebaya.



Gambar. 2.3 Segitiga semiotika

**C. Proses Perancangan**

Proses perancangan dipengaruhi oleh analisis tapak, program ruang, dan pengembangan konsep. Dalam proses perancangan ini dilakukan feedback 1 dengan yang lain.



Gambar. 2.4 Analisis Tapak



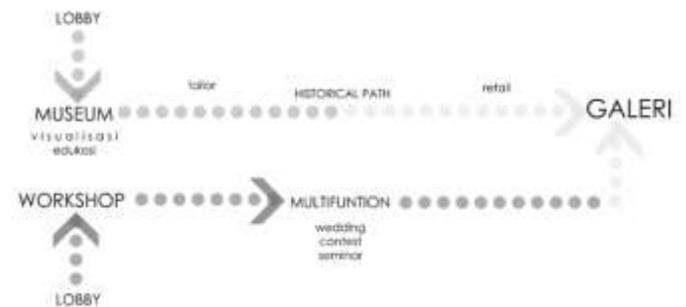
Gambar. 2.5 Penggubahan Masa



Gambar. 2.6 Tampak & Potongan Bangunan

**D. Akses dan Sirkulasi**

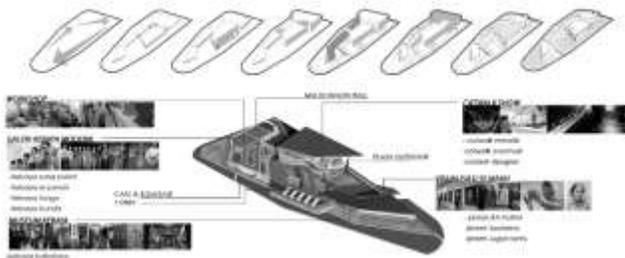
Sirkulasi pengunjung dibagi menjadi 2 zona entrance. Yang pertama adalah zona awam dimana pengunjung membutuhkan pengenalan terhadap bangunan & kebaya tradisional Indonesia. Yang kedua adalah untuk pengunjung yang merupakan langganan (workshop & wedding), sehingga pada zona kedua ini pengunjung tidak diharuskan memasuki museum untuk pengenalan terhadap kebaya tradisional.



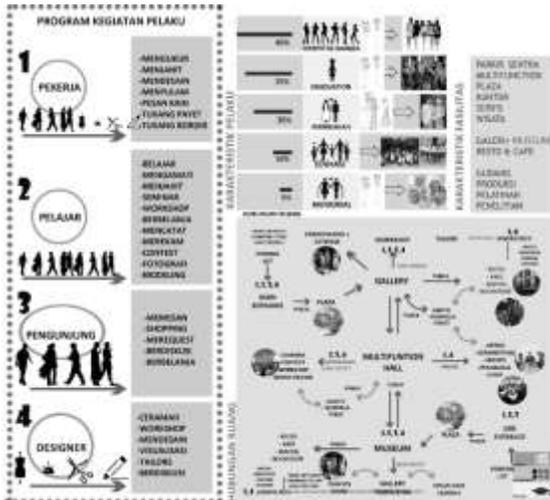
Gambar. 2.7 Skematik Sirkulasi Pengunjung



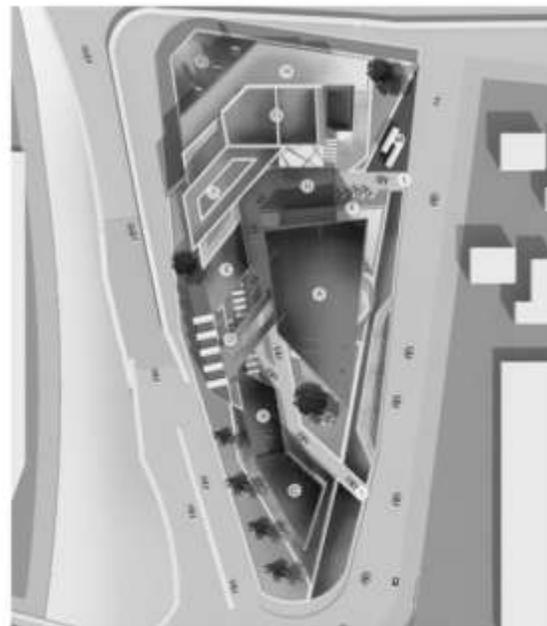
Gambar. 2.7 Zona Museum & Galeri



Gambar. 2.8 Fungsi Bangunan



Gambar. 2.9 Karakteristik & Sirkulasi Pengunjung



- A. GALLERY KEBAYA
- B. MUSEUM KEBAYA TRADISIONAL
- C. VISUALISASI EDUKASI SEJARAH
- D. LOBBY
- E. CAFE
- F. ROOF TOP
- G. MULTIFUNCTION HALL
- H. RETAIL
- I. ENTRANCE
- J. OPENSAPCE
- K. VIP PARKING
- L. OUT
- M. BUS PARKING
- N. KOLAM
- O. CAFE OUTDOOR

Gambar. 2.10 Site Plan



Gambar. 2.11 Karakteristik & Sirkulasi Pengunjung

Bangunan dibagi menjadi 2 zona : museum & galeri. Dimana dari gubahan bentuk eksterior kedua fungsi yang berbeda ini dapat dirasakan perbedaannya. Museum mengekspresikan bentukan yang berat, monoton, & gelap. Sedangkan Galeri mengekspresikan bentukan yang tinggi, megah, & ringan.



Gambar. 2.12 Eksterior Bangunan

### E. Pendalaman Karakter Ruang

Bangunan memiliki 2 karakter ruang yang sangat berbeda. yaitu suasana karakter ruang dalam museum & suasana dalam galeri. suasana dibuat demikian agar para pengunjung dapat merasakan perbedaan jaman kebaya tradisional & kebaya modern serta perbedaan penggunaan serta bentuk material yang digunakan.



Gambar. 2.13 Pendalaman Karakter Ruang

Museum kebaya tradisional dibagi menjadi 2 zona : zona visualisasi kebaya ( kebaya jaman kartini, soekarno, jugun ianfu) dan zona kebaya tradisional ( kebaya encim & kuthubaru). Dimana suasana ruang yang terjadi pada bangunan museum mengesankan sesuatu yang berat, gelap, monoton, kaku untuk melambangkan wanita Indonesia jaman sejarah yang hidupnya terjajah.

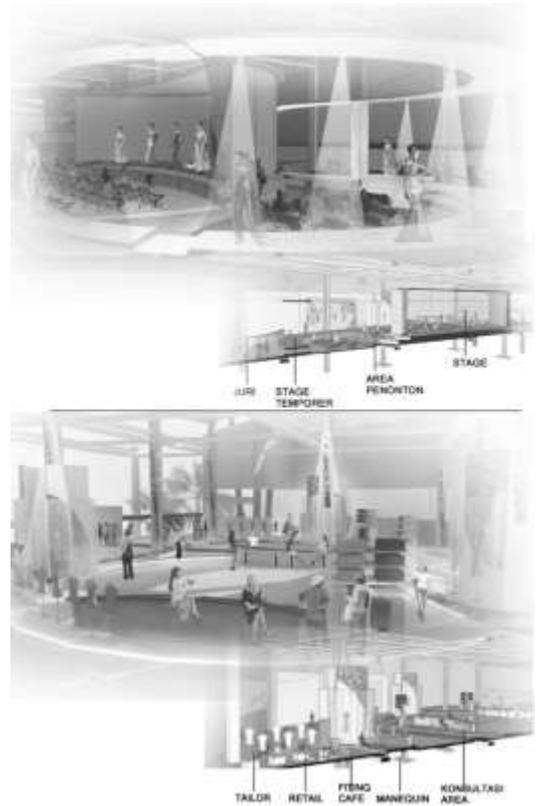


Gambar. 2.14 Karakter Ruang 1 : Visualisasi Sejarah

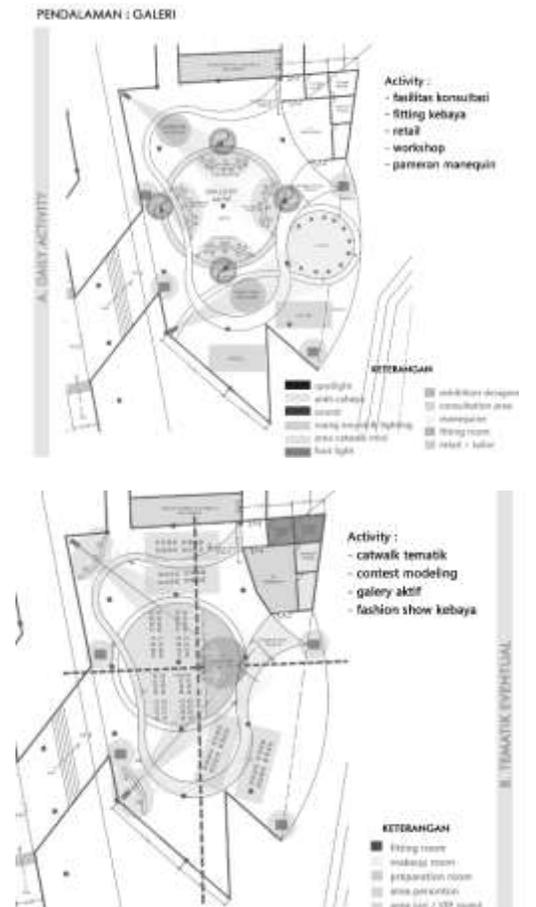


Gambar. 2.15 Karakter Ruang 2 : Galeri Tradisional

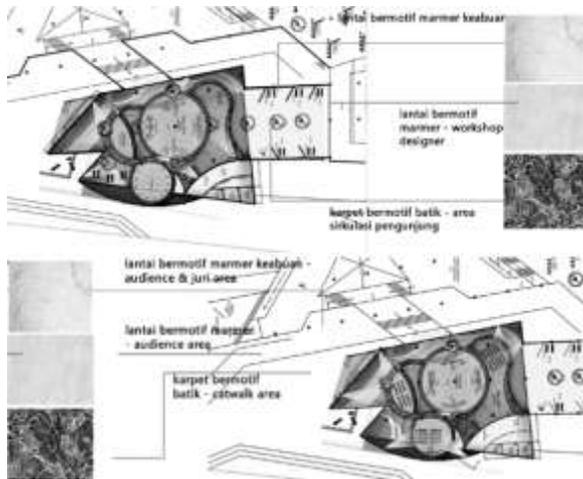
Pada galeri kebaya memiliki 2 fungsi yang berbeda berdasarkan event penggunaannya. Terbagi menjadi catwalk eventual & daily activity. Dimana pada catwalk eventual terdapat stage temporer, area penonton, & area juri. Sedangkan pada daily activity terdapat tailor, retail, fitting café, manequine, & konsultasi kebaya area. Tematik eventual catwalk diadakan pada saat perayaan hari besar tertentu. Contoh hari kartini, contest catwalk & contest kebaya. Galeri buka sampai malam pada saat terdapat catwalk, sedangkan pada saat keseharian galeri hanya beroperasi sampai dengan Pk.18.00.



Gambar. 2.16 Karakter Ruang 2 : Galeri Kebaya



Gambar. 2.17 Aktifitas Galeri



Gambar. 2.18 Penggunaan Material Galeri

**F. Interior**

Pada interior lobby, plafon didesain dengan skala gigantic, bertujuan agar kesan leluasa dapat dirasakan oleh pengunjung saat pertama memasuki bangunan.



Gambar. 2.19 Lobby Entrance

Pada museum, terdapat sedikit pembukaan hal ini dikarenakan ingin menimbulkan suasana kelam pada museum yang melambangkan wanita pada jaman sejarah yang hidupnya tidak semudah pada jaman ini.



Gambar. 2.20 Museum Kebaya



Gambar. 2.21 Cafe

Area workshop memiliki banyak void & permbukaan. Dengan tujuan agar para pekerja & para pelajar dapat menikmati suasana saat pembuatan kebaya berlangsung. Terdapat kolam & suara gemricik air agar mengesankan suasana yang tenang & harmonis.



Gambar. 2.22 Workshop



Gambar. 2.23 Galeri Kebaya Modern

Pada galeri modern, suasana ruang lebih modern & terbuka. Dimana ingin mengesankan suasana ruang yang merdeka. Melambangkan kemerdekaan yang dimiliki wanita pada era modern ini. Bentuk, warna, & material dari kebaya modern juga menjadi lebih beraneka ragam. Tetapi dalam keanekaragaman tersebut, hendaknya juga masih menaati pakem-pakem yang dimiliki oleh kebaya tradisional (kebaya encim & kebaya kuthu baru).



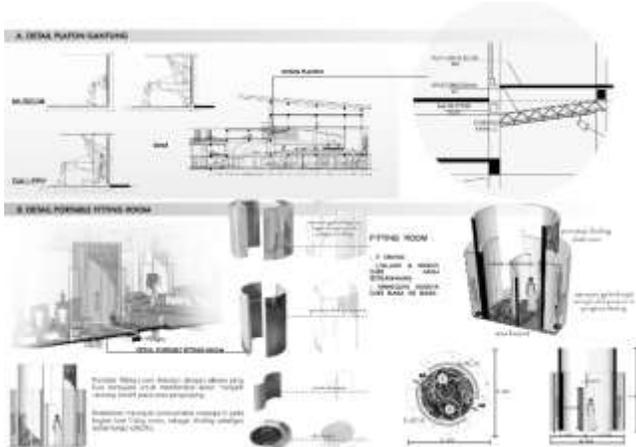
Gambar. 2.24 Daily Activity Galeri



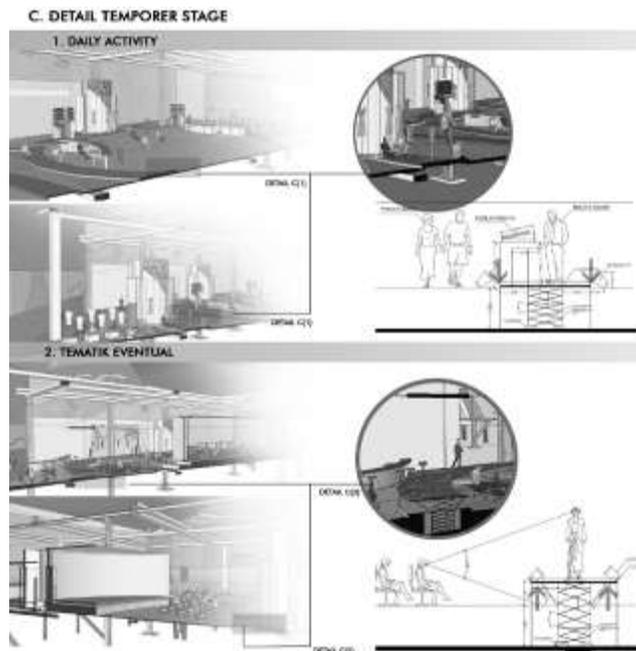
Gambar. 2.25 Catwalk Area

**G. Detail**

Portable fitting room didesign dengan ukuran yang luas bertujuan untuk memberikan kesan 'menjadi seorang model' pada para pengunjung. Pemberian manequin (untouchable manequin) pada bagian luar fitting room, sebagai dinding sekaligus untuk fungsi estetika.

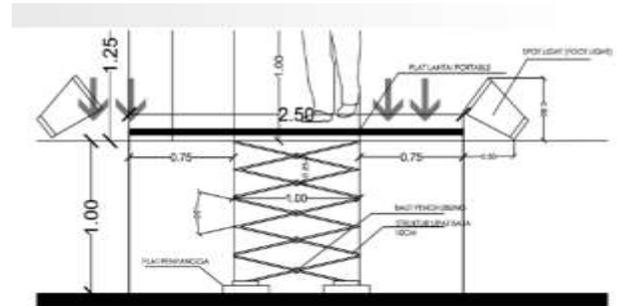


Gambar. 2.26 Detail Fitting room

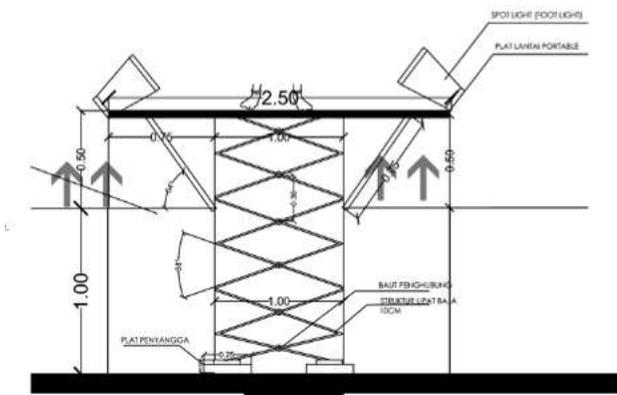


Gambar. 2.27 Detail Portable stage

Stage temporer digunakan sesuai fungsi yang terdapat dalam gallery. Pada saat sehari-hari stage tidak memiliki ketinggian. Berfungsi sebagai fungsi manequin, retail, & sirkulasi pengunjung. Pada tematik eventual, stage dialih fungsikan menjadi catwalk path para model. Memiliki ketinggian +0.50



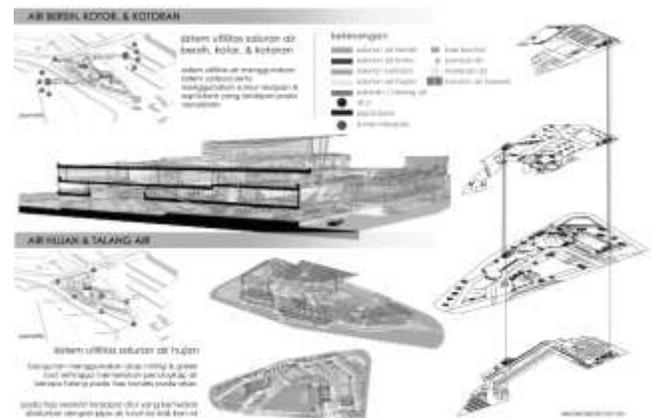
Gambar. 2.28 Detail Stage (daily activity)



Gambar. 2.29 Detail Stage (tematik eventual)

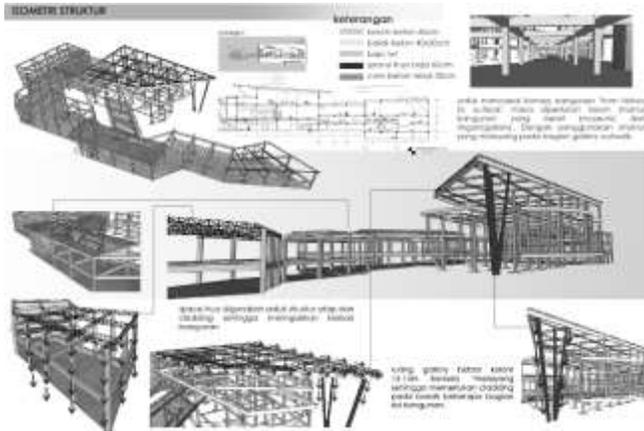
**H. Sistem Utilitas**

Sistem utilitas air menggunakan sistem upfeed serta menggunakan sumur resapan & septictank yang terdapat pada layoutplan. Bangunan menggunakan atap miring & green roof sehingga memerlukan penangkap air berupa talang pada tiap bordes pada atap. Pada tiap selokan terdapat afur yang kemudian disalurkan dengan pipa air turun ke bak kontrol dan disalurkan ke saluran kota & kalimas,



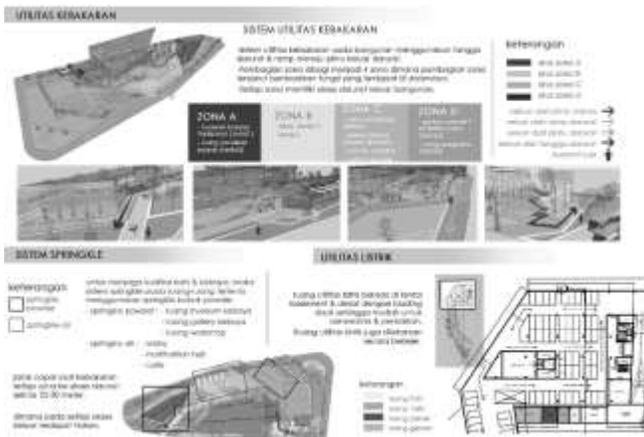
Gambar. 2.30 Sistem Utilitas Air

Untuk mencapai konsep bangunan ‘from history to outlook’ maka diperlukan kesan struktur bangunan yang berat (museum) dan ringan(gallery). Dengan menggunakan struktur yang melayang pada bagian gallery catwalk. Space truss digunakan untuk struktur atap dan cladding sehingga meringankan beban bangunan



Gambar. 2.31 Sistem Struktur

Sistem utilitas kebakaran pada bangunan menggunakan tangga darurat & ramp menuju pintu keluar darurat. Pembagian zona dibagi menjadi 4 zona dimana pembagian zona tersebut berdasarkan fungsi yang terdapat di dalamnya. Setiap zona memiliki akses darurat keluar bangunan.



Gambar. 2.32 Sistem Utilitas Kebakaran

### III. KESIMPULAN

Fasilitas ini diharapkan dapat menjadi wadah para pemuda pemudi masyarakat Surabaya untuk dapat memahami & mencintai kembali busana kebaya Indonesia sebagai busana nasional Indonesia yang tidak akan pernah punah oleh waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Avantie, Anne (2012). Anne Aventure : Insoirasi, Karya, & Cinta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [2] Aventure , Anne dan Andyanto (2012). Behing the Scene Pegelaran Dua Dasawarsa Annie Aventure. Damai Negriku : Kolaborasi Kebaya Anne Avantie & Sanggul Kontemporer Andyanto. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- [3] Lynch,Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- [4] Neufert, Ernest (2002). *Architects' Data 3<sup>rd</sup> edition*. Oxford : Blackwell Science.
- [5] *Our History and Vision, A Museum to Educate and Enlighten*, [http://www.museumoftolerance.com/site/c.tml6KfNVLth/b.4866027/k.88E8/Our\\_History\\_and\\_Vision.htm](http://www.museumoftolerance.com/site/c.tml6KfNVLth/b.4866027/k.88E8/Our_History_and_Vision.htm), diakses pada tanggal 20 Januari 2012.
- [6] Pickard, Quentin (2002). *Architects' Handbook*. UK : Blackwell Science.
- [7] Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest (1992). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.
- [8] *Teori Pencapaian Bangunan*, (2010), [elearning.gunadarma.ac.id](http://elearning.gunadarma.ac.id), diakses pada tanggal 31 Januari 2012.